

BAB III

METODE PENCIPTAAN

A. Media

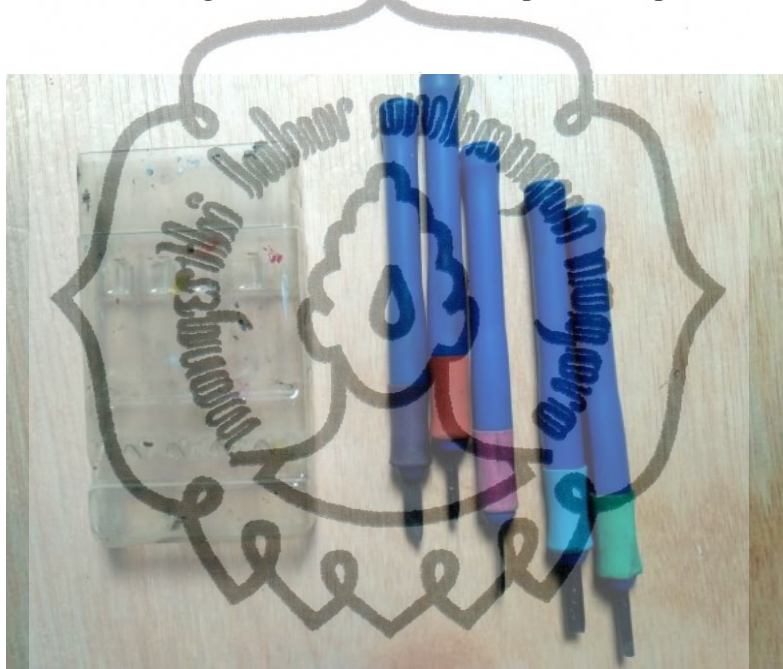
Media merupakan wadah/tempat untuk menuangkan ide atau gagasan sebuah karya seni. Karya seni grafis cetak tinggi umumnya menggunakan kertas sebagai media cetak. Banyaknya varian jenis kertas dan gramatur, sehingga lebih memilih kertas karton warna putih sebagai media cetak yang mana kertas karton lebih lentur namun memiliki ketebalan yang pas ditambah tidak mudah rusak saat proses pencetakan. Warna putih dipilih karena lebih netral dengan karya yang dibuat.

Medium merupakan perantara yang dipakai untuk menciptakan karya seni. Perantara yang dimaksud adalah yang menghubungkan antara seniman dengan media dan material yang dipakai. Medium yang dipakai dalam seni grafis cetak tinggi seperti, rol karet, kuas, alat cukil dan alat peralatan lain yang mendukung. Peralatan yang paling utama ialah alat cukil. Alat cukil pada cetak tinggi umumnya memiliki lima mata pisau yang berbeda, sehingga memiliki fungsi dan hasil cukilan yang berbeda-beda.

Material disebut juga bahan dalam proses penciptaan karya seni. Bahan dalam proses penciptaan karya seni grafis cetak tinggi meliputi papan triplek, karet *rubber shet*, tinta *offset*, dan cat akrilik sebagai tambahan pewarnaan. Pemilihan triplek difungsikan sebagai kombinasi dengan plat *rubber shet*. Papan triplek dipilih untuk cetakan pertama karena memiliki tekstur yang kurang rapat sehingga memiliki efek bercak-bercak pada cetakan dibandingkan dengan plat *rubber shet* yang memiliki tekstur halus dan rapat. Kemudian untuk beberapa karya menggunakan plat *rubber shet* sebagai warna hitam (*monoplat*) dan ditutup dengan *hand coloring* menggunakan cat akrilik. Sedangkan karya-karya lainnya menggunakan kombinasi dengan dua plat (triplek). Plat pertama sebagai pewarnaan kemudian ditutup dengan plat kedua sebagai warna terakhir (warna hitam).

1. Alat Cukil

Alat cukil merupakan alat utama dalam penciptaan seni grafis cetak tinggi (cukil kayu). Alat ini memiliki lima bentuk mata yang berbeda. Setiap mata cukil memiliki fungsi dan karakter efek goresan yang berbeda-beda. Dari yang bentuknya kecil (kerucut), goresan pisau, melengkung dan lebar seperti pahat. Bentuk-bentuk tersebut digunakan untuk kesan ekspresif sampai ke detail.



Gambar 3.1 Alat Cukil Kayu

2. Kertas Karton Putih

Media kertas merupakan media umum yang digunakan dalam proses pencetakan seni grafis. Umumnya warna putih yang paling umum digunakan. Untuk ukuran kertas mulai A1-A0 dengan gramatur mulai dari 150 gsm. Kertas karton sangat baik untuk menyerap warna, sehingga tidak mudah sobek dan kusut ketika proses pencetakan.



Gambar 3.2 Kertas Karton

3. Rol Karet

Merupakan alat utama dan umum digunakan dalam proses peciptaan seni grafis. Rol karet fungsinya untuk menempelkan warna dari palet/ kaca kedalam plat dan diratakan kembali sesuai keinginan. Rol karet sangat berbeda dengan rol untuk mengecat tembok pada umumnya. Tinta pada rol tersebut hanya menempel pada permukaan (tidak sampai meresap). Sehingga setelah di rol pada plat, tinta akan habis dan kemudian di rol kembali pada tinta dan akan terus diulang-ulang kembali sesuai dengan kebutuhan. Hal ini yang membedakan dengan seni lukis yang umumnya mengguakan kuas sebagai perantara mengambil cat/warna.



Gambar 3.3 Alat Rol Tinta

4. Kuas

Jenis kuas yang digunakan dari jenis medium hingga besar. Fungsi kuas sama dengan rol yaitu memindahkan warna. Tetapi dalam penciptaan ini kuas digunakan sebagai tambahan (bukan alat utama) sebagai pemberian efek cipratan dan goresan-goresan yang tidak mampu dibuat oleh rol.



Gambar 3.4 Kuas

5. Tinta Offset

Tinta offset adalah komponen utama dalam mencetak karya seni grafis. Warna yang ditimbulkan tinta offset lebih terang dan kuat, daya rekat pada kertas tinggi. Tinta offset tidak mudah meresap pada permukaan plat dan sifatnya lebih rapat dibandingkan dengan cat minyak lainnya.



Gambar 3.5 Tinta *Offset*

6. Cat Akrilik

Cat akrilik digunakan sebagai *finishing* karya, karena berbasis air sehingga tidak menutupi warna utama dari tinta *offset*. Pemberian cat ini dilakukan setelah semua cetakan benar-benar kering.



Gambar 3.6 cat akrilik

7. Alat Cetak atau Mesin Pres

Alat cetak digunakan untuk mempermudah pencetakan yang lebih presisi dan mengurangi kegagalan saat membuat edisi yang banyak. Alat tersebut digerakkan dengan cara manual (diputar) dengan tangan melalui roda setir yang berada tepat di bagian samping.



Gambar 3.7 Mesin Cetak Grafis
(Sumber: <https://www.google.com/search?q=mekanis+rol+seni+grafis+manual&tbm>). Sabtu,
26 September 2020, 20: 32 WIB

8. Papan Tripek dan Karet *Rubber Shet*

Penciptaan seni grafis cetak tinggi ini menggunakan bahan tripek dan karet *rubber shet* sebagai media untuk mencukil. Perbedaan dari bahan tersebut adalah dari segi kerapatan serat dan tekstur yang dimiliki. Sehingga efek cukilan yang ditimbulkan juga akan berbeda. Ketebalan yang dipilih dari papan tripek yaitu 3 mm, dan karet *rubber shet* dengan tebal 2 mm. Papan tripek dipilih dengan ketebalan 3 mm agar tidak mudah patah saat dicukil yang mana papan tripek memiliki ruang kosong di bagian tengahnya, berbeda dengan papan *hardboard* yang teksturnya lebih rapat dan padat. Papan tripek juga sebagai alternatif bahan mencukil selain menggunakan papan *hardboard* pada umumnya, yang mana jika diolah dengan benar kualitas cukilan dari papan tripek juga tidak kalah baik. Karet *rubber shet* dengan ketebalan 2 mm memiliki kedalaman yang pas untuk di cukil dan memiliki kesamaan dengan karet *lino*. Karet *rubber shet* cenderung memiliki serat yang kuat dan lebih rapat dibandingkan dengan karet *lino* yang mudah untuk di cukil namun memiliki harga yang lebih mahal. Bahan

rubber shet dapat menjadi alternatif media untuk mencukil selain menggunakan karet *lino* atau bahan lainnya.



Gambar 3. 8 Papan Triplek Ketebalan 3 mm



Gambar 3.9 Karet *Rubber shet* 2 mm.

B. Teknik

Teknik cukil kayu merupakan tehnik yang unik, yaitu memiliki keunikan dalam merepresentasikan ekspresi efek dari cukilan. Teknik ini dapat dikreasikan dengan kuas sebagai pemberi efek sapuan tebal tipis pada karya.

Teknik yang diterapkan adalah tehnik campuran (*mix media*) yaitu multiplat dan *hand coloring* dengan bahan tripek, dan karet *rubber shet*. Dengan menggunakan dua bahan dan tehnik tersebut dimaksudkan untuk membentuk karya yang lebih ekspresif dan sulit ditiru oleh seniman lain. Disini lebih memilih aliran seni yang ekspresionis dengan warna-warna yang tercampur dalam satu plat dan dicetak secara bersamaan, kemudian ditutup dengan plat terakhir yaitu warna hitam. Tentunya dengan pengomposisian warna yang tepat.

Keunggulan dalam menggunakan tehnik campuran atau *mix media* untuk menutupi kekurangan dari setiap masing-masing tehnik. Memungkinkan setiap tehnik ini akan saling mendukung dan memberikan efek yang lebih bervariasi namun tetap berkesinambungan. Menggunakan material bahan yang bervariasi demi menambah nilai estetika karya.

Teknik *hand coloring* merupakan teknik mewarnai dengan cara dikuas kedalam karya yang tidak terkena tinta cetak. Cetakan pertama menggunakan plat *rubber shet*/triplek sebagai warna hitam kemudian ditutup dengan pewarnaan menggunakan sapuan kuas. Selanjutnya teknik multiplat yaitu teknik dengan menggunakan dua/lebih plat (sebagai cetakan) dalam satu karya. Penggunaan teknik multiplat digunakan untuk menghindari kesalahan dalam proses mencetak dan memungkinkan untuk mencetak karya secara berulang-ulang sampai mendapatkan karya yang sesuai dengan yang diinginkan.

Proses penciptaan karya membutuhkan tahapan-tahapan yang sangat panjang. Tahap pertama dimulai dari proses persiapan bahan. Kemudian mempersiapkan acuan cetak menggunakan pensil atau spidol pada plat yang ukurannya telah disesuaikan. Tahap kedua adalah proses mencukil sesuai sketsa yang telah dibuat diatas plat. Selanjutnya proses mencampur warna di atas kaca atau keramik bisa juga menggunakan benda datar lainnya. Warna yang telah menempel pada rol karet kemudian di rol pada plat yang telah dicukil. Proses berikutnya adalah proses mencetak pada kertas yang terlebih dahulu telah dilembabkan. Tahap terakhir yaitu proses pengeringan dengan cara dijepit/digantung pada tali untuk keseluruhan edisi yang dibuat. Berikut adalah tahapan-tahapan proses penciptaan karya seni grafis cetak tinggi:

1) Proses Sketsa

Tahap pertama dalam pembuatan karya adalah proses pembuatan sketsa terlebih dahulu. Hal ini bertujuan agar konsep yang dituangkan lebih matang sebelum proses pengerjaan. Proses pembuatan sketsa dalam seni cukil kayu bisa langsung pada plat atau media kertas, keduanya sama baiknya. Penulis sendiri menggunakan pensil dan spidol sebagai alat untuk membuat sketsa.



Gambar 3.11 Sketsa pada Media Kertas



Gambar 3.12 Proses Sketsa pada Media cukil

2) Proses Mencukil

Proses yang kedua adalah melakukan proses mencukil. Tahap ini paling krusial dan menentukan tampilan figur yang dibuat. Dalam proses ini berimprovisasi dengan media baik itu karet *rubber shet* atau papan tipler. Setiap bahan yang digunakan memiliki karakteristik dan serat yang berbeda-beda. Efek goresan yang ditimbulkan juga akan berbeda. Pada tahap mencukil ini menggunakan lima jenis mata cukil yang berbeda dalam satu karya untuk memperoleh estetika karya.



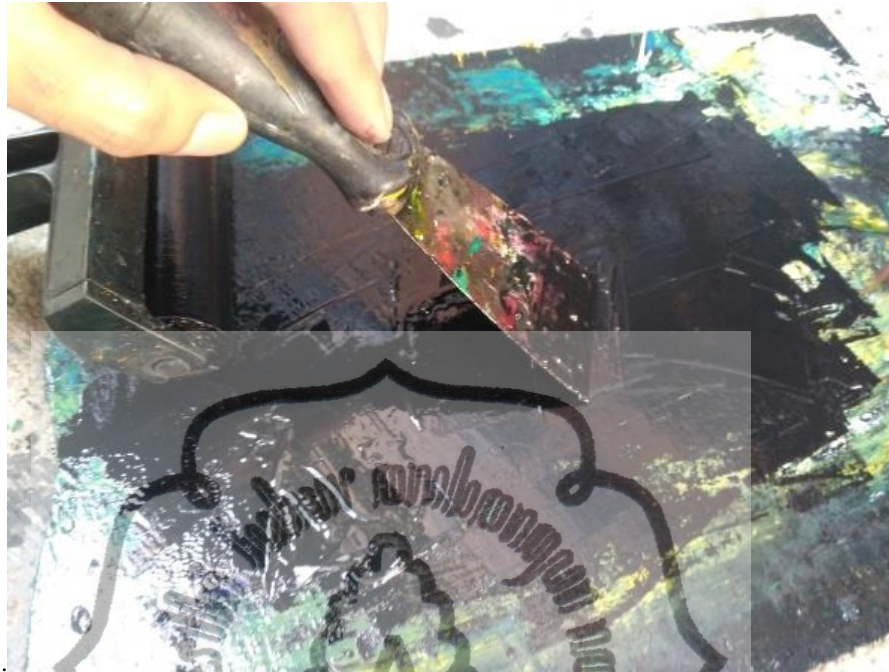
Gambar 3.13 Proses Mencukil

3) Proses Mencampurkan Warna

Langkah berikutnya adalah proses mencampur warna dimana terlebih dahulu warna diratakan pada permukaan kaca atau keramik. Tujuannya agar warna tidak menggumpal pada rol yang mengakibatkan cetakkan tidak merata atau terlalu tebal dan menutupi permukaan garis. Tahap mencampurkan warna menggunakan pisau palet/sejenisnya kemudian dituangkan pada plat dengan roll karet atau dengan kuas.



Gambar 3.14 Proses Pencampuran Warna



Gambar 3.15 Proses Pencampuran Warna

4) Proses Melembabkan Kertas

Tahap selanjutnya adalah tahapan melembabkan permukaan kertas. Tujuannya agar tinta mudah menempel pada permukaan kertas. Selain itu juga untuk memudahkan proses pencetakan karena tinta mudah menempel sehingga menghindari kesalahan pergeseran pada plat/cetakan.



Gambar 3.16 Proses Pelembaban

5) Proses Pengerolan Warna pada Plat

Selanjutnya adalah proses pengerolan warna yang sudah dicampur di atas kaca kemudian dipindah pada plat dengan rol karet atau dengan kuas. Paduan kedua teknik tersebut membuat kreasi goresan dan cipratan warna yang lebih bervariasi.



Gambar 3.17 Proses Pengerolan Warna

6) Proses Pencetakan

Proses pencetakan adalah proses pemindahan warna dari plat ke media kertas. Tahap ini akan menentukan warna yang muncul pada media kertas. Jika terdapat ketidaksesuaian maka diperbaiki pada proses pewarnaan atau pada edisi berikutnya. Pada proses pencetakan ini bisa menggunakan sendok dan benda tumpul lainnya yang sifatnya datar dan tidak tajam atau dengan menggunakan teknik lain yaitu dengan cara diinjak langsung dengan kaki.



Gambar 3.18 Proses Peletakan Plat pada Kertas



Gambar 3.19 Proses Pencetakan Teknik Injak



Gambar 3.20 Proses Pencetakan

7) Proses Pengeringan

Tahapan yang terakhir adalah proses pengeringan. Tinta cetak yang sukar kering membutuhkan waktu sekitar 12 jam untuk mengering. Caranya karya digantung/ diangin-anginkan dengan penjepit kertas/baju. Saat proses pengeringan juga dilakukan perbandingan antara edisi pertama sampai yang terakhir untuk menentukan karya pilihan.



Gambar 3.21 Proses Pengeringan

8) Penyajian

Penyajian karya grafis berbeda dengan penyajian seni lukis pada umumnya. Seni grafis menggunakan media kertas untuk karya yang biasanya dilengkapi dengan pasparto atau *whitelist* sebelum dipasangkan pada bingkai. *Whitelist* diletakkan didepan karya kemudian bagian belakangnya dilem atau di beri isolatip kertas agar tidak bergeser. Selanjutnya karya dimasukkan *kedalam* bingkai yang cocok dengan tipe karya. Dalam penyajian ini jangan sampai merusak karya yang seharusnya dapat terlindungi oleh bingkai.